

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki seseorang. Hal tersebut didukung dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur di antaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam

proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru harus paham dan terampil untuk menyesuaikan model pembelajaran dalam materi pelajaran yang digunakan dengan kemampuan siswa.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreativitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pembelajaran yang diberikan guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang di mana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga pada hari rabu 26 Oktober 2022 bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, di mana guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi, merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga mereka tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Ketika siswa mengalami benturan atau kesulitan dalam pelajaran, siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya tentang materi yang dibahas dan siswa menganggap pembelajaran IPS kurang menarik, dan cenderung membosankan. Jadi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV menimbulkan dampak rendahnya pelajaran IPS. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa

masih di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
2021/2022	70	21	12 (57,2%)	9(42,8%)	65

(Sumber Data: Guru Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 13 orang (61,9%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 8 orang (38,1%) dari 21 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 65, di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match*. Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* adalah suatu permainan dengan cara bekerja sama antara 2 anak atau lebih dengan sistem mencari pasangan yang tepat dari soal dan jawaban yang ada, model pembelajaran ini dapat memberikan pembelajaran kepada anak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerja sama dengan teman. Dengan adanya kerja sama antara teman dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang mendorong penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti mencoba menerapkan model *Cooperative Tipe Make A Match*, karena model ini membutuhkan komunikasi dan kerja sama guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar, siswa di sekolah dasar cenderung bermalas-malasan untuk belajar dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan guru maupun orang tuanya, atau disebabkan karena bermain-main dengan temannya saat guru menerangkan di depan. Sehingga mereka menganggap bahwa belajar itu dilakukan saat mereka mau dan suka dengan gurunya saja.
3. Proses pembelajaran itu dinyatakan berhasil jika yang mengikuti pembelajaran itu (siswa) dapat memahami dan menerima pembelajaran yang telah di ajarkan. Namun, siswa sering kali bertanya kepada guru, sehingga apa yang belum dia pahami dibiarkan begitu saja. Dan pada akhirnya di saat ujian mereka mendapat nilai kurang dari KKM.
4. Menurut pandangan siswa pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, dan cenderung membosankan, hal ini disebabkan karena model yang digunakan kurang tepat dengan materi yang diajarkan oleh guru.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang beda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan **“Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema

1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di Kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Negeriku di kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

#### a. Bagi Siswa

1. Dapat menghilangkan rasa takut dan rasa jenuh akan pelajaran IPS sehingga siswa merasa lebih senang dan menyukai pelajaran IPS.
2. meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terutama pada pembelajaran Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.
3. Meningkatkan minat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran bersifat menarik dan bermakna, terutama dalam pembelajaran IPS.

#### a. Bagi Guru

1. Mengembangkan kreativitas siswa dengan berbagai model strategi dalam memotivasi belajar siswa.
2. menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.
3. dapat diketahui cara peningkatan hasil belajar IPS pada pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make A Match*.

#### b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi atau masukan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.

